

PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY REPORT* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFAKTUR YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012

Adevia Hutagalung
Universitas Negeri Medan

Khairunnisa Harahap
Universitas Negeri Medan

Abstract

The problems discussed in this research is whether the disclosure of Sustainability Report, had the effect of both partial and simultaneous to that company profitability is measured by Return on Assets (ROA) and Return on Equity (ROE). The purpose of this study was to determine whether there is an influence Disclosure Sustainability Report, had the effect of partially divided into three elements, which are the disclosure of economic, environmental, and social and simultaneously to Profitability in Manufacturing companies listed in Indonesia Stock Exchange in the period 2009- 2012. The population in this study is a manufacturing company that is listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2009-2012. And for continuing research, empirically taking samples with a purposive sampling method and also the company that publishes Sustainability Report on the company's website. The data of this study are secondary data, by collecting the required information from the company, that is financial statements from www.idx.co.id and Sustainability reports from the company's website. Data analysis techniques used in this research is to use multiple regression analysis using SPSS20. The test results indicate that the variable does not affect the economic performance and significant to the company's ROA and ROE. Environmental performance variable has no effect and no significant effect on ROA but positive and significant effect on ROE company. Social performance variables and significant negative effect on ROA and has no effect and no significant effect on ROE company. The conclusion is the only social variables has effect on ROA and environmental variables has effect on ROE.

Keywords: Sustainability Report, Return on Assets, Return on Equity

PENDAHULUAN

Perusahaan yang dibangun pada dasarnya memiliki tujuan dan salah satu hal yang menjadi tujuan tersebut adalah efektivitas kinerja perusahaan. Keefektifan kinerja perusahaan yang dinilai umumnya adalah kinerja manajemen dalam menggunakan dana yang ada dari para pemilik modal dan besarnya *return* yang dihasilkan. Dengan melihat persaingan yang semakin tinggi perusahaan harus mampu untuk bertahan dengan berusaha untuk mengikuti setiap perkembangan yang ada dan berusaha untuk mengikuti setiap peraturan yang berlaku baik secara tertulis maupun tidak tertulis.

Laporan pertanggungjawaban sosial ini merupakan salah satu laporan yang diungkapkan dengan sukarela meskipun untuk saat ini, para *stakeholders* mengharapkan laporan ini harus diungkapkan kepada publik. Seperti dalam PSAK No 1 menyatakan bahwa penyajian laporan keuangan perusahaan dapat pula menyajikan laporan tambahan, khususnya bagi industri dimana lingkungan memegang peranan penting. Sejalan dengan itu, Owen menyatakan (2005, dalam

Anggraini 2006) bahwa kasus Enron yang terjadi di Amerika telah menyebabkan perusahaan-perusahaan lebih memberikan perhatian yang besar terhadap pelaporan keberlanjutan perusahaan.

Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) menjadi sebuah tren baru yang dianggap sebagai sebuah kebutuhan yang harus dipenuhi oleh perusahaan, hal ini disebabkan karena pengungkapan laporan ini membantu perusahaan dalam menunjukkan transparansi perusahaan terkait dengan kegiatan perusahaan. Laporan keberlanjutan (*Sustainability Report*) lebih dikenal dengan konsep *Triple Bottom Line* (3BL) yaitu menggabungkan informasi yang berkaitan dengan ekonomi, lingkungan dan sosial. Seperti yang diungkapkan Elkington (1997; dalam Soelistyoningrum, 2011) mengenai konsep ini adalah:

"At its narrowest, the term "triple-bottom-line" is used as a framework from measuring and reporting corporate performance against economic, social, and environmental parameters. At its broadest, the term is used to capture the whole set of value, issue and processes that companies must address in order to minimize any harm resulting from their activities and to create economic, social and environmental value. The three lines represent society, the economic and the environment. Society depends on the economic – and the economy depends on the global ecosystem, whose health represents the ultimate bottom line"

Berdasarkan hal yang telah disampaikan diatas, bahwa dalam *Sustainability Report* harus memuat informasi non-keuangan yang memakai konsep "*Triple Bottom Line*", yaitu "*people-planet-profit*" yang memungkinkan perusahaan untuk mempertahankan kesinambungan usaha. Elkington juga berpendapat bahwa setiap perusahaan harus bertanggungjawab atas dampak positif dan juga negatif yang ditimbulkan dari aktivitas perusahaan terhadap aspek ekonomi, lingkungan dan juga sosial.

Komponen *Sustainability Report* (Wibisono, 2007) adalah:

1. Kinerja Ekonomi (*economic performance*) = **profit**
2. Kinerja Lingkungan (*environmental performance*) = **planet**
3. Kinerja Sosial (*social performance*) = **people**

Sustainability Report (SR) sering disamakan dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) karena dianggap sama-sama mengungkapkan tanggungjawab sosial. *Sustainability Report* (SR) berbeda dengan *Corporate Social Responsibility* (CSR) yang dilihat dari hal yang diungkapkan. *Sustainability Report* (SR) mengungkapkan lebih terperinci yaitu menggabungkan semua aspek baik keuangan dan non-keuangan serta berdiri sendiri yang dianggap mampu untuk mencerminkan aktivitas perusahaan secara menyeluruh yang memungkinkan perusahaan bertumbuh secara berkelanjutan. *Corporate Social Responsibility* (CSR) pengungkapan yang dilakukan terintegrasi dengan laporan tahunan perusahaan, pendekatan yang digunakan adalah dimana perusahaan mengintegrasikan kepedulian sosial kedalam bisnis dan juga interaksi kepada para *stakeholders*.

Profitabilitas perusahaan yang dinilai dalam penelitian ini adalah *Return on Equity* (ROE) dan juga *Return on Assets* (ROA) perusahaan. Alasan peneliti menggunakan

ROA dan juga menambahkan ROE sebagai profitabilitas yang dipengaruhi oleh pengungkapan *Sustainability Report* adalah karena ROA dan ROE merupakan dua dari beberapa rasio keuangan perusahaan yang paling banyak dilihat oleh para pihak-pihak yang berkepentingan terhadap perusahaan. ROA dan ROE dianggap penting karena dapat mencerminkan kinerja perusahaan dan merupakan rasio yang paling berpengaruh dalam perusahaan karena berkaitan dengan efektivitas kinerja perusahaan dalam mengelola perusahaan.

Berdasarkan latar belakang diatas dan beberapa penelitian yang terkait, maka peneliti akan meneliti mengenai pengungkapan *Sustainability Report* (SR) dengan judul "PENGARUH PENGUNGKAPAN *SUSTAINABILITY* TERHADAP PROFITABILITAS PERUSAHAAN MANUFaktur YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE 2009-2012"

KAJIAN TEORI

Defenisi *Sustainability Report*; *Sustainability Report* memiliki beragam defenisi, menurut *Global Report Index* (2006 dalam Mul Khan 2013)

"Sustainability report is the practice of measuring, disclosing, and being accountable to internal and external stakeholders for organizational performance towards the goal of sustainability development".

Pengungkapan *Sustainability Report* sesuai dengan standar dalam GRI-G3.1 *Guidelines* terdiri atas:

1. Ekonomi

Keprihatinan dimensi ekonomis keberlanjutan yang terjadi akibat dampak organisasi terhadap kondisi perekonomian para pemegang kepentingan di tingkat sistem ekonomi lokal, nasional, dan global. Indikator kinerja ekonomi menunjukkan aliran dana diantara para pemegang kepentingan dan dampak ekonomi utama organisasi terhadap masyarakat.

2. Lingkungan

Dimensi Lingkungan dari keberlanjutan yang mempengaruhi dampak organisasi terhadap sistem alami hidup dan tidak hidup, termasuk ekosistem, tanah, air dan udara. Indikator Lingkungan meliputi kinerja yang berhubungan dengan input (misalnya material, energi, dan air) dan output (misalnya emisi, air limbah, dan limbah). Sebagai tambahan, indikator ini melingkupi kinerja yang berhubungan biodiversity (keanekaragaman hayati), kepatuhan lingkungan, dan informasi relevan lainnya seperti pengeluaran lingkungan (environmental expenditure) dan dampaknya terhadap produk dan jasa.

3. Sosial

Dimensi sosial dari keberlanjutan membahas sistem sosial organisasi di mana dia beroperasi. Indikator Kinerja Sosial GRI menentukan Aspek Kinerja penting yang berhubungan dengan ketenagakerjaan, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggung jawab produk.

- a) Tenaga Kerja dan Pekerjaan Layak
- b) Hak Asasi Manusia
- c) Masyarakat
- d) Tanggungjawab Produk

Profitabilitas Perusahaan

Tujuan dari didirikannya perusahaan adalah untuk mendapatkan laba semaksimal mungkin. Perusahaan khususnya perusahaan yang sudah *go public* biasanya membagikan kepada para pemegang saham berupa deviden ataupun menahan laba yang diperoleh untuk bisa memperluas ruang lingkup kinerja perusahaan. Dan inilah yang menjadi salah satu tugas dari pihak manajemen yaitu tetap menjaga agar perusahaan mendapatkan laba.

Profitabilitas merupakan hasil akhir bersih dari berbagai kebijakan dan keputusan manajemen. Untuk mengukur besarnya laba yang dihasilkan dari kinerja perusahaan adalah dengan menggunakan rasio yang lebih dikenal dengan rasio profitabilitas. Nilai yang dihitung dengan rasio profitabilitas, akan memberikan gambaran tingkat keefektifan dari pengelolaan yang dikerjakan pihak manajemen perusahaan. Tanpa adanya laba yang dihasilkan maka akan sulit bagi perusahaan untuk mendapatkan suntikan atau aliran dana dari pihak luar, misalnya para investor atau perusahaan dianggap kurang bahkan tidak mampu untuk menggunakan sumber daya yang dimiliki oleh perusahaan secara optimal.

Menurut Situmeang (2011:35) rasio profitabilitas yang digunakan adalah *profit margin on sales*, *basic earning power*, *return on asset* dan *return on equity*.

1. *Profit margin on Sales*

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat keuntungan bersih dibandingkan dengan nilai penjualannya. Nilai yang dihasilkan dari perhitungan ini mengindikasikan persentase keuntungan yang diperoleh dari harga jual.

$$\text{Profit margin on sales} = \frac{\text{Laba operasi}}{\text{penjualan}} \times 100\%$$

2. *Basic Earning Power*

Rasio ini digunakan untuk menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba jika dibandingkan secara relative dengan total aktiva yang dimilikinya. Laba yang digunakan disini adalah *Earning Before Interest and Tax* (EBIT).

$$\text{Basic Earning Power} = \frac{\text{EBIT}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$$

3. *Return on Assets (ROA)*

Rasio ini dalam penggunaannya hampir sama dengan *basic earning power*, namun laba yang digunakan untuk menghitung ROA adalah laba setelah dipotong pajak dan bunga.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{lababersih}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$$

Perhitungan ROA juga sering menambahkan bunga setelah pajak dalam pembilang rasio. Hal ini didasari pada pendapat bahwa aktiva yang didanai oleh para pemegang saham dan juga para kreditur, maka rasio ini harus memberikan gambaran bersih atas produktivitas aktiva.

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{lababersih} - \text{bunga (1 - pajak)}}{\text{totalaktiva}} \times 100\%$$

4. Return on Equity

Rasio ini digunakan untuk menghitung besaran tingkat pengembalian dari modal yang ditanamkan oleh pemilik dalam perusahaan. Rasio ini merupakan salah satu rasio yang paling diperhatikan oleh pemilik dan dijadikan sebagai dasar untuk melakukan transaksi terhadap saham perusahaan.

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{lababersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Dari beberapa rasio profitabilitas diatas maka yang menjadi sorotan adalah ROA dan juga ROE karena dianggap mampu mewakili untuk menunjukkan kemampuan mencapai laba dalam operasional/ kinerja perusahaan. ROA merupakan alat analisis yang dapat memberikan gambaran kepada para investor seberapa besar laba yang dapat diperoleh dari modal yang sudah ditanamkan dan juga sebagai alat untuk mengukur efisiensi manajemen dalam mengelola aktiva. Selain itu, *Return on Equity* (ROE) sering digunakan para investor untuk menilai kelayakan saham yang dikeluarkan oleh perusahaan dan juga sebagai bahan pertimbangan dalam mengambil keputusan investasi dalam perusahaan.

Stakeholders menurut Wheelen dan Hunger (dalam Wibisono, 2007: 90) adalah pihak-pihak atau kelompok yang berkepentingan baik langsung maupun tidak langsung, terhadap eksistensi atau aktivitas perusahaan, dan karenanya kelompok-kelompok tersebut mempengaruhi dan dipengaruhi oleh perusahaan. Dengan demikian perusahaan yang banyak didukung oleh para *stakeholders* harus mampu menjaga harmonisasi hubungan dengan baik, khususnya bagi para *stakeholders* yang memiliki kekuatan dalam penyediaan sumber daya untuk pelaksanaan operasional perusahaan. Sehingga pihak yang dipengaruhi dan mempengaruhi dapat memicu bahkan mendorong adanya kerjasama dalam hal kinerja yang baik untuk perusahaan bahkan pihak yang berkepentingan.

Pengungkapan *Sustainability Report* (SR) kepada para *stakeholders* seperti yang diharapkan pihak manajemen, selain dapat memenuhi kebutuhan para *stakeholders* akan informasi kinerja perusahaan, juga dapat menghasilkan hubungan yang harmonis. Dengan demikian, perusahaan dapat mencapai keberlanjutan usaha (*sustainability*). Ada beberapa alasan perusahaan memperhatikan kepentingan para *stakeholders* Soelistyoningrum (10 Desember 2013) yaitu:

1. Isu lingkungan melibatkan kepentingan berbagai kelompok dalam masyarakat yang dapat mengganggu kualitas hidup mereka.
2. Dalam era globalisasi telah mendorong produk-produk yang diperdagangkan harus bersahabat dengan lingkungan.
3. Para investor dalam menanamkan modalnya cenderung untuk memilih perusahaan yang memiliki dan mengembangkan kebijakan dan program lingkungan.
4. LSM dan pecinta lingkungan makin vocal dalam mengkritik perusahaan-perusahaan yang kurang peduli terhadap lingkungan.

Teori Legitimasi

Pengertian Legitimasi teori menurut Dowling and Pfeffer, 1975 (dalam Guthrie *et al*, 2006) adalah :

"...a condition or status which exists when an entity's value system is congruent with the value system of the larger social system of which the entity is a part. When a disparity, actual or potential, exists between the two value systems, there is a threat to the entity's legitimacy."

Inti dari pemikiran diatas adalah bahwa nilai-nilai ataupun aktivitas yang dikerjakan oleh perusahaan harus sejalan ataupun seimbang dengan nilai-nilai yang terdapat di lingkungan sosial perusahaan. Sedangkan menurut Deegan *et al* (dalam Siskawati, 2009) bahwa legitimasi teori itu merupakan suatu perspektif pihak manajerial dalam hal pemilihan strategi yang akan digunakan perusahaan untuk mempertahankan legitimasi perusahaan. Teori yang disampaikan Gray *et al*. (dalam Siskawati, 2009) bahwa sebuah organisasi akan bertahan jika lingkungan sosial dimana organisasi berada menganggap bahwa nilai-nilai perusahaan sejalan dengan nilai-nilai sosial yang berlaku di lingkungan tersebut.

Ghozali dan Chariri (dalam Soelistyoningrum:2011) bahwa teori *legitimacy* adalah adanya kontrak sosial antara perusahaan dengan masyarakat di lingkungan perusahaan beroperasi dan menggunakan segala sumber ekonominya. Shocker dan Sethi (1974 dalam Handoko, 2014) memberikan penjelasan tentang konsep kontrak sosial yaitu:

"Semua intitusi sosial tidak terkecuali perusahaan yang beroperasi di masyarakat melalui kontrak sosial, baik eksplisit maupun implicit, dimana kelangsungan hidup dan pembangunan didasarkan pada hasil akhir yang secara sosial dapat diberikan kepada masyarakat luas dan distribusi manfaat ekonomi, sosial atau politik kepada kelompok sesuai dengan power yang dimiliki."

Dalam perjalanannya, perusahaan sering mendapati perbedaan yang dapat membuat perusahaan dalam posisi yang terancam, dan perbedaan ini disebut sebagai "*legitimacy gap*" dan dapat mempengaruhi keberlanjutan kinerja perusahaan. *Legitimacy gap* dapat terjadi karena tiga alasan (Waticl and Mahon, dalam Anis: 2011) yaitu yang pertama, Ada perubahan dalam kinerja perusahaan tetapi harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan tidak berubah ; kedua, kinerja perusahaan tidak berubah tetapi harapan

masyarakat terhadap kinerja perusahaan telah berubah ; dan ketiga, kinerja perusahaan dan harapan masyarakat terhadap kinerja perusahaan berubah ke arah yang berbeda, atau ke arah yang sama tetapi waktunya berbeda.

Legitimacy gap, bukan hal yang mudah untuk diidentifikasi oleh perusahaan. Namun perusahaan harus tetap menjaga agar nilai-nilai yang berlaku dalam perusahaan tidak bertentangan dengan nilai/ norma sosial masyarakat. Jika suatu saat ada terjadi perbedaan, maka perusahaan harus melakukan sebuah evaluasi terhadap nilai yang diterapkan dan berusaha untuk menyesuaikan dengan perubahan nilai/norma yang ada dalam masyarakat. Dengan demikian, perusahaan dapat tetap *sustainable* dan bisa memberikan apa yang menjadi tanggungjawab perusahaan terhadap para *stakeholders*-nya.

Berdasarkan latar belakang di atas maka hipotesis didapat sebagai berikut :

H₁ : Pengungkapan Kinerja Ekonomi (EC) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H₂ : Pengungkapan Kinerja Lingkungan (EN) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H₃ : Pengaruh Kinerja Sosial (Soc) berpengaruh terhadap *Return on Assets* (ROA)

H₄ : Pengungkapan kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN) dan kinerja sosial (Soc) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity*(ROE)

H₅ : Pengungkapan Kinerja Ekonomi (EC) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

H₆ : Pengungkapan Kinerja Lingkungan (EN) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

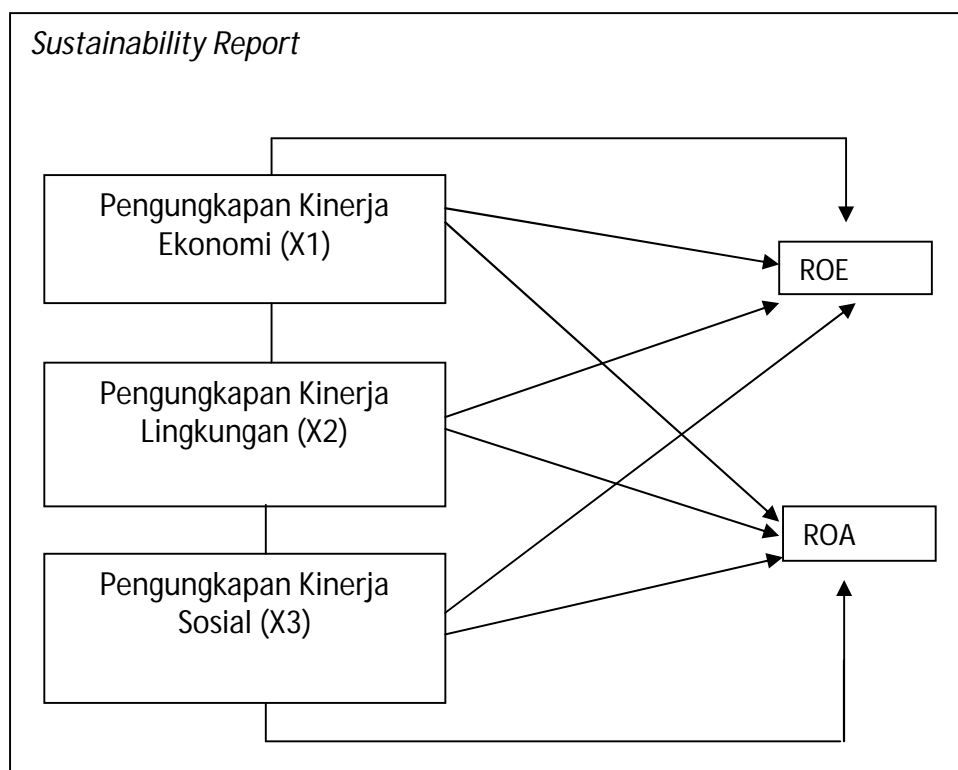
H₇ : Pengaruh Kinerja Sosial (Soc) berpengaruh terhadap *Return on Equity* (ROE)

H₈ : Pengungkapan kinerja ekonomi (EC), kinerja lingkungan (EN) dan kinerja sosial (Soc) secara bersama-sama berpengaruh terhadap *Return on Equity*(ROE)

METODE

Untuk mendapatkan data dan juga informasi yang dibutuhkan dalam melakukan penelitian ini, peneliti melakukan penelitian pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI), dengan cara mengakses data ke situs *Indonesia stock exchange* (<http://www.idx.co.id>). Selain bersumber dari Bursa Efek Indonesia, peneliti juga melakukan penelitian dengan cara mengakses data dari situs-situs resmi perusahaan manufaktur yang menjadi populasi penelitian. Penelitian dilakukan pada bulan Februari 2014 sampai dengan selesai.

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2009-2012. Teknik pemilihan sampel yang digunakan adalah teknik *purposive sampling*, yaitu pemilihan yang dilakukan terhadap sampel selama periode penelitian dan didasarkan pada beberapa kriteria tertentu.



Grafik 2.2. Kerangka Pemikiran Teoritis

Tujuan dari pemilihan ini adalah untuk mendapatkan sampel yang sesuai dengan tujuan penelitian. Kriteria yang ditetapkan dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang mempublikasikan laporan keuangan perusahaan dari tahun 2009-2012.
2. Perusahaan manufaktur yang juga mempublikasikan laporan tahunan perusahaan yang memuat informasi laporan keberlanjutan dan dapat diakses melalui website BEI (<http://www.idx.co.id>), dan juga melalui website resmi perusahaan manufaktur. Hal ini menunjukkan bahwa informasi yang diungkapkan oleh perusahaan baik langsung dalam *Sustainability Report* ataupun dalam bentuk laporan tahunan perusahaan serta dapat diakses oleh publik.

Pengumpulan data yang dilakukan adalah dengan menggunakan data dokumentasi perusahaan yaitu laporan keuangan, laporan tahunan dan juga *Sustainability Report* perusahaan. Perusahaan yang dimaksud adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Pengambilan data dalam penelitian ini mencakup 3 periode. Untuk laporan keuangan mulai periode 2010-2012 sedangkan untuk laporan tahunan yang berisi tentang *sustainability report* ataupun data yang dipublis di website resmi perusahaan tentang *sustainability report*, mulai periode 2009-2011. Hal ini dilakukan untuk melihat perubahan profitabilitas/ laba yang dihasilkan oleh perusahaan dari tahun ke tahun.

Variabel bebas (independen) X1 yaitu kinerja ekonomi (EC), X2 yaitu kinerja lingkungan (EN) dan X3 yaitu kinerja sosial (Soc). Variabel terikat (dependen) Y1 yaitu *Return on Equity* (ROE) dan untuk Y2 yaitu *Return on Assets* (ROA).

Rasio ROA merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk menilai kinerja perusahaan, yang dipengaruhi oleh profitabilitas dari setiap nilai penjualan maupun efisiensi dari penggunaan asset untuk menghasilkan penjualan dalam perusahaan. Rumus perhitungan untuk *Return on Assets* adalah (Situmeang, 2011:35) :

$$\text{Return on Assets (ROA)} = \frac{\text{labar bersih}}{\text{total aktiva}} \times 100\%$$

Rasio ROE juga merupakan salah satu rasio yang digunakan untuk memproksikan profitabilitas perusahaan, dan rumus yang digunakan untuk menghitung besarnya *Return on Equity* adalah (Situmeang, 2011:35) adalah:

$$\text{Return on Equity} = \frac{\text{labar bersih}}{\text{ekuitas}} \times 100\%$$

Pengungkapan *Sustainability Report* merupakan data/informasi yang diungkapkan oleh perusahaan yang berkaitan dengan aktivitas sosial sesuai dengan GRI-G3.1 *Guidelines*. Variabel ini diukur melalui *Sustainability Report Disclosure Index* (SRDI), yang terdiri dari enam aspek pengungkapan yaitu aspek ekonomi, aspek lingkungan, aspek tenaga kerja dan pekerjaan layak, hak asasi manusia, masyarakat dan tanggungjawab produk.

Alat Analisis dan Pengujian Hipotesis

Sebelum dilakukan pengujian, terlebih dahulu mengidentifikasi gejala asumsi klasik yang timbul dalam analisis regresi untuk mengetahui terdapat gejala penyimpangan terhadap asumsi-asumsi klasik atau tidak. Identifikasi tersebut meliputi uji normalitas, uji multikolinieritas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas. Untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen terhadap variabel dependen digunakan persamaan regresi berikut :

$$Y_{ROA(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + X_2 + X_3 + \varepsilon$$

$$Y_{ROE(t+1)} = \beta_0 + \beta_1 X_1 + X_2 + X_3 + \varepsilon$$

Dimana:

YROA : *Return on Assets*

YROE : *Return on Equity*

X₁ : aspek dimensi Ekonomi

X₂ : aspek dimensi Lingkungan

X₃ : aspek dimensi Sosial

β : koefisien yang diestimasi

ε : *error term*

Langkah terakhir yaitu melakukan uji hipotesis yaitu uji F, uji T, dan koefisien determinasi (R²)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan dalam proses seleksi sampel, diperoleh 136 perusahaan sebagai sampel penelitian Metode pengambilan sampel pada penelitian ini adalah dengan metode *purposive sampling* untuk mendapatkan sampel yang diinginkan. Sehingga Perusahaan-perusahaan yang menjadi sampel perusahaan dari total perusahaan yang menjadi populasi adalah 11 perusahaan.

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan *software SPSS for* dengan menguji regresi berganda yang merupakan analisis untuk mengetahui besarnya pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Tingkat kepercayaan yang digunakan pada penelitian ini adalah sebesar 95% atau tingkat signifikan 5% ($\alpha=0,05\%$).

1. Hubungan antara *Sustainability Report* aspek kinerja ekonomiterhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan (Hipotesis pertama)

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel dependen ROA. Variabel EC menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -0,266 dengan signifikansi 0,792. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja ekonomi tidak memenuhi syarat untuk dinyatakan berpengaruh terhadap ROA perusahaan atau dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja ekonomi terhadap ROA perusahaan.

2. Hubungan antara *Sustainability Report* aspek kinerja lingkungan terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan (Hipotesis kedua)

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel dependen ROA. Variabel EN menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 1,686 dengan signifikansi 0,103. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja lingkungan tidak memenuhi syarat untuk dinyatakan berpengaruh terhadap ROA perusahaan atau dengan kata lain H_0 diterima dan menolak H_1 . Artinya bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja lingkungan terhadap ROA perusahaan.

3. Hubungan antara *Sustainability Report* aspek kinerja sosial terhadap *Return on Assets* (ROA) perusahaan (Hipotesis ketiga)

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel dependen ROA. Variabel Soc menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -2,826 dengan signifikansi 0,008. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja sosial memenuhi syarat untuk dinyatakan berpengaruh terhadap ROA perusahaan atau dengan kata lain H_0 ditolak dan menerima H_1 . Artinya bahwa pengungkapan kinerja sosial berpengaruh terhadap ROA perusahaan, dan dalam penelitian ini pengaruh variabel Soc terhadap ROA adalah berpengaruh negatif dan signifikan.

4. Hubungan antara *Sustainability Report* aspek kinerja ekonomi terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan (Hipotesis kelima)

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel dependen ROE. Variabel EC menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar -1,300 dengan signifikansi 0,204. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja ekonomi tidak memenuhi syarat untuk dinyatakan berpengaruh terhadap ROA perusahaan. Artinya bahwa dalam kasus ini kita menerima H_0 dan

menolak H_1 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja ekonomi terhadap ROE perusahaan.

5. Hubungan antara *Sustainability Report* aspek kinerja lingkungan terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan (Hipotesis keenam)

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel dependen ROE. Variabel EN menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 2,241 dengan signifikansi 0,033. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja lingkungan memenuhi syarat untuk dinyatakan berpengaruh terhadap ROE perusahaan. Artinya bahwa dalam kasus ini kita menolak H_0 dan menerima H_1 dan dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara kinerja ekonomi terhadap ROE perusahaan, dan dalam hal ini kinerja lingkungan berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROE perusahaan.

6. Hubungan antara *Sustainability Report* aspek kinerja sosial terhadap *Return on Equity* (ROE) perusahaan (Hipotesis ketujuh)

Berdasarkan hasil uji t untuk variabel dependen ROE. Variabel Soc menunjukkan nilai t_{hitung} sebesar 0,311 dengan signifikansi 0,758. Hal ini dapat diartikan bahwa variabel kinerja sosial tidak memenuhi syarat untuk dinyatakan berpengaruh terhadap ROE perusahaan. Artinya bahwa dalam kasus ini kita menerima H_0 dan menolak H_1 dan dapat disimpulkan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara kinerja sosial terhadap ROE perusahaan.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Hasil analisis dan juga olahan data yang dilakukan, maka penelitian ini memberikan kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja ekonomi tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap profitabilitas perusahaan yang diproksikan dengan *Return On Assets* (ROA) dan juga terhadap *Return On Equity* (ROE).
2. Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja lingkungan tidak berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap nilai *Return On Assets* (ROA), akan tetapi berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return On Equity* (ROE).
3. Pengungkapan *Sustainability Report* kinerja sosial berpengaruh secara negatif dan signifikan terhadap nilai *Return On Assets* (ROA), dan tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai *Return On Equity* (ROE) perusahaan.
4. Pengungkapan *Sustainability Report* secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap *Return on Assets* (ROA) dan *Return on Equity* (ROE) perusahaan

Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, maka saran yang dapat diberikan penulis adalah:

1. Bagi peneliti selanjutnya, agar menambah periode pengamatan, sehingga pengaruh pengungkapan terhadap profitabilitas dapat lebih baik lagi, serta mengupdate standar terbaru untuk pengungkapan *Sustainability Report*.
2. Bagi perusahaan dapat melakukan analisis pengaruh *Sustainability Report* terhadap hal lainnya yang dapat mempengaruhi *sustainable performance* perusahaan.
3. Bagi investor dapat memantau kinerja perusahaan lewat pengungkapan *Sustainability Report* perusahaan, dan menjadikannya salah satu pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Adhima, Moch.Fauzan.2012.*Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Profitabilitas Perusahaan.Studi Kasus pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*. <http://www.google.com>(20 Desember 2013 07.42 WIB)
- Akis, Aldair Rorin.2012.*Pengaruh Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham (Studi Kasus pada Perusahaan Peraih Penghargaan ISRA 2009-2010)*.Fakultas Ekonomika dan Bisnis.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Almar, Multafia dkk.2012.*Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap Profitabilitas Perusahaan*. Perkembangan Peran Akuntansi dalam Bisnis yang Profesional. Bandung, 27 Maret 2012. Seminar Nasional Akuntansi dan Bisnis (SNAB).
- Ane, La.2011.*Analisa Laporan Keuangan*.Medan: UNIMED
- Anggraini, Fr.Reni Retno,*Pengungkapan Informasi Sosial dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pengungkapan Informasi Sosial dalam Laporan Tahunan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang terdaftar di BEJ)*, Simposium Nasional Akuntansi 9, Padang, 23-26 Agustus 2006.
- Anwar, Samsinar dkk. 2010.*Pengaruh Pengungkapan Corporate Sosial Responsibility (CSR) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan dan Harga Saham*. (diakses:<http://38fa14eea5a58ca117944fce7e9d761>, 20 Desember 2013, pukul 07.38)
- Budiman, Ferry dan Supatmi.2009.*Pengaruh Pengumuman Indonesian Sustainability Report Award (ISRA) terhadap Abnormal Return dan Volume Perdagangan Saham.(Studi Kasus pada Perusahaan Pemenang ISRA 2005-2008)*.Fakultas Ekonomi, Universitas Kristen Satya Wacana. Salatiga.(01 Desember 2013; 21.03 WIB)
- Burhan, Annisa Hayatun N. dan Wiwin Rahmanti,2009.*The Impact Of Sustainability Reporting On Company Performance*. Journal of Economics, Business, and Accountancy Ventura,Volume 15, No. 2, August 2012, pages 257 – 272.
- Belkaoui, Ahmed Riahi.2000.*Teori Akuntansi*. Jakarta: Salemba Empat

- Chariri, Anis dan Firman A.Nugroho, 2009. *Retorika Dalam Pelaporan Corporate Social Responsibility: Analisis Semiotik atas Sustainability Reporting PT Aneka Tambang Tbk*. Simposium Nasional Akuntansi XII.Palembang.
- Dewi, I Gusti Ayu Agung Omika.*Dialektika dan Refleksi Kritis Realitas Sustainability dalam Praktik Sustainability Reporting: Sebuah Narasi Habernasian*.Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia. Volume 7. No 2 Desember 2006.
- Effendi, Muh.Arief.2012. *Pelaporan Berkelanjutan (Sustainability Reporting) sebagai Implementasi* GCG.
<http://muhariefeffendi.wordpress.com/2012/05/30/pelaporan-berkelanjutan-sustainability-reporting-sebagai-implementasi-gcg>
- Fakultas Ekonomi.2013.*Pedoman Penulisan Skripsi Mahasiswa*.Medan
- Freeman, R.Edward dan Robert A.Philip,2002.*Stakeholder Theory: A Libertarian Defense. Business Ethics Quarterly* Volume 12.Issue 3.ISSN 1052-150X pp 331-349.
instruct.uwo.ca/philosophy/162f-001/Freeman.doc.(16 Januari 2014)
- Ghozali, Imam.2012.*Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBMs SPSS 20*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro
- GRI G3.1.2011.*Sustainability Reporting Guidelines*, Global Reporting Initiatives
- Guthrie, James.2006. *Legitimacy Theory: A Story Of Reporting Social And Environmental Matters Within The Australian Food And Beverage Industry*.
<http://www.google.com/url>.(16 Januari 2014)
- Husnan, Ahmad.2013.*Pengaruh Corporate Sosial Responsibility (CSR Disclosure) terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan*. Fakultas Ekonomika dan Bisnis.Universitas Diponegoro. Semarang.
- Handoko, Yunus.2014. Implementasi *Social and Environmental Disclosure* dalam Perspektif Teoritis.Jurnal JIBEKA, Volume 8; No 1Februari 2014
- Ikatan Akuntan Indonesia.2009.*Standar Akuntansi Keuangan*. Jakarta: Salemba Empat
- Kurnianto, Eko Adhy.2011. *Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan “(Studi Empiris pada Perusahaan Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2005 – 2008)*.Fakultas Ekonomika dan Bisnis.Universitas Diponegoro.Semarang.
- Langtry, Bruce.1994.*Stakeholders and The Moral Responsibilities of Business*. Business Ethic Quarterly,Volume 4. Issue 4.ISSN 1052-150X.0431-0443
- Mulkhan, Unang.2013.*Corporate Sustainability Reporting: A Content Analysis of CSR Reporting in Indonesia*.Jurnal Perspektif Bisnis,Vol 1.Juni 2013.ISSN 2338-5111
- Putra, Eka Maulana Nugraha.2012.*Analisis Pengaruh Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) terhadap tingkat Profitabilitas Perusahaan. Studi Empiris pada Industri Agriculture yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia*.BINUS University.Jakarta (21 Desember 2013: 22.21 WIB)

- Sipayung, Roiman.2012.*Pengaruh Goog Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan pada Perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*. Sarjana Akuntansi, Universitas Negeri Medan, Medan.
- Siskawati, Eka dan Elfitri Santi.2009. *Akuntabilitas Lingkungan pada PT.Semen Padang dalam Perspektif Legitimacy Theory*.Jurnal Akuntansi dan Manajemen Vol.4 No 1, Juni 2009.ISSN 1858-3687
- Situmeang, Chandra.2011.*Manajemen Keuangan*.Medan
- Stice, James D.dkk.2011.*Akuntansi Keuangan Intermediate Accounting*.Buku 2.Edisi 16.Jakarta: Salemba Empat.
- Suci, Suramaya.2010.*Pengaruh Adanya Pengumuman Indonesia Sustainability Reporting Award (ISRA)terhadap Kepercayaan Investor*.Widya Warta No.1 Tahun XXXIV/Januari 2010
- Supangat, Andi.2010.statistika.dalam kajian deskriptif, inferensi dan nonparametric.jakarta.kencana prenatal media group.
- Suharyadi dan Purwanto S.K.2009.*Statistik untuk Ekonomi dan Keuangan Modern*.Edisi 2.Jakarta:Salemba Empat.
- Susanto, Yohanes Kurniawan dan Josua Tarigan.2013. *Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report terhadap Proditabilitas Perusahaan*.Business Accounting Review, Vol.1.2013
- Wibisono, Yusuf.2007. *Membedah Konsep dan Aplikasi CSR*. Gresik : Fascho Publishing
- Zuhroh, Diana dan I Putu Pande Heri Sukmawati.2003. *Analisis Pengaruh Luas Pengungkapan Sosial dalam Laporan Tahunan Perusahaan terhadap Reaksi Investor (Studi Kasus pada Perusahaan-Perusahaan High Profile Di BEJ)*.Simposium Nasional Akuntansi VI.16-17 Oktober 2003.Surabaya.